

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu wujud interaksi yang dilakukan oleh manusia adalah berbicara dalam sebuah percakapan. Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan percakapan untuk membentuk interaksi antar individu. Percakapan juga dilakukan untuk memelihara hubungan sosial manusia itu sendiri. Dalam percakapan, kesantunan merupakan aspek penting dalam kehidupan untuk menciptakan komunikasi yang baik antara penutur dan lawan tutur kata santun mempunyai makna yang sangat berbeda dengan kata sopan, meskipun sebagian masyarakat menganggapnya sama. kata sopan mempunyai makna untuk menunjukkan rasa hormat terhadap mitra tutur, sedangkan kata santun mempunyai makna memperhalus ujaran atau tuturan yang dapat mengancam muka dan harga diri (Pramujiono dalam Widyaningrum, 2017:272).

Salah satu pakar yang membahas kesantunan berbahasa adalah Brown dan Levinson (1987), menurutnya strategi kesantunan digunakan oleh penutur untuk menghindari tindak pengancaman terhadap muka lawan tutur. Dalam proses komunikasi, kadang-kadang seorang peserta komunikasi mengucapkan ujaran-ujaran yang menyebabkan dirinya atau orang lain kehilangan muka. Strategi kesantunan digunakan untuk lebih menghargai orang lain maupun diri sendiri. Dalam komunikasi sehari-hari kita tidak dapat setiap saat menyampaikan tuturan dengan cara yang santun, hal tersebut kemungkinan akan menyakiti perasaan lawan tutur. Tindak pengancaman muka tersebut oleh Brown dan Levinson (1987) disebut dengan FTA (*Face Threatening Act*). Konsep ‘muka’ bagi mereka sangat mutlak untuk dijaga, sehingga seorang peserta komunikasi pada suatu saat tertentu merasa perlu menggunakan strategi tertentu untuk memperkecil kadar ancaman yang terkandung dalam ujarannya, dan dapat menyebabkan dirinya atau orang lain kehilangan muka.

Dalam serial anime *Shikanoko Nokonoko Koshitantan*, muka positif memegang peran penting dalam interaksi antar karakter, terutama dalam percakapan yang bersifat humoris. Torako Koshi, yang dikenal sebagai sosok sempurna dengan kecantikan dan prestasi akademiknya, berusaha menjaga citra dirinya di sekolah. Namun, kehadiran Noko Shikanoko yang eksentrik sering kali membuatnya berada dalam situasi di mana muka positifnya terancam hilang.

Dalam komunikasi, tidak semua tuturan mematuhi prinsip kerja sama. Percakapan antara Torako dan Shikanoko kerap kali melanggar prinsip-prinsip tersebut, baik melalui pertanyaan yang tidak relevan, respons yang berlebihan, atau informasi yang ambigu. Shikanoko, dengan sifatnya yang unik, sering kali menjadi penyebab pelanggaran ini, memaksa Torako untuk menyesuaikan strategi komunikasinya demi menjaga reputasi yang telah ia bangun. Pelanggaran ini tidak selalu terjadi tanpa alasan—terkadang, hal itu dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu, terutama dalam dinamika komedi yang menjadi ciri khas cerita ini.

Serial anime ini menceritakan Torako Koshi adalah lambang kesempurnaan. Dengan kecantikannya yang tak tertandingi, nilai terbaik, dan posisinya sebagai ketua OSIS, popularitasnya di sekolah tak tertandingi. Namun, dia menyimpan rahasia gelap—dia adalah seorang anak nakal di sekolah menengah—dan ini adalah sesuatu yang dia sembunyikan dengan sebaik-baiknya.

Sayangnya, ketika ia bertemu dengan gadis rusa misterius Noko Shikanoko, aib Torako yang tersembunyi selalu terancam terbongkar karena tingkah laku Shikanoko yang agak aneh. Untuk mempertahankan reputasi yang telah ia perjuangkan dengan susah payah, Torako harus menuruti kemauan Shikanoko, bahkan sampai menjadi presiden Klub Rusa yang baru saja didirikan. Semua usahanya akan terbayar jika dia dapat mencegah rusa betina yang mengancam

itu secara tidak sengaja mengungkapkan rincian yang merusak tentang sejarah pribadinya yang tidak diragukan lagi akan melepaskan mimpi buruk terbesar Torako

Interaksi dan dinamika komunikasi dalam serial anime *Shikanoko Nokonoko Koshitantan* menampilkan berbagai situasi di mana karakter, terutama Torako Koshi dan Noko Shikanoko, harus menavigasi percakapan yang penuh tantangan. Dalam interaksi mereka, prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice serta strategi kesantunan berperan penting, terutama ketika mereka berusaha mempertahankan muka positif atau menanggapi situasi yang tidak terduga.

Penelitian mengenai prinsip kerja sama dan strategi kesantunan dalam komunikasi bukanlah hal baru. Namun, dalam konteks anime ini, analisis tersebut menjadi menarik karena setiap percakapan tidak hanya merefleksikan hubungan antar karakter tetapi juga menunjukkan bagaimana strategi komunikasi digunakan untuk menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip kerja sama diterapkan maupun dilanggar dan juga strategi kesantunan yang digunakan dalam percakapan karakter serta bagaimana setiap karakter menyesuaikan gaya komunikasinya untuk mempertahankan citra karakternya.

Penelitian tentang prinsip kerja sama dan strategi kesantunan ini bukanlah yang pertama kali dilakukan. Berbagai studi sebelumnya telah membahas penerapan kedua konsep ini dalam berbagai konteks komunikasi, termasuk dalam percakapan sehari-hari, interaksi formal, dan media lainnya

penelitian yang dilakukan oleh maria ana Widyaningrum pada tahun 2017 dengan judul penelitian Strategi Kesantunan Dan Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dalam *Talkshow* Rumpi (*No Secret*) Di Trans Tv (Tinjauan Pragmatik) Penelitian ini membahas strategi kesantunan yang terjadi antara pembawa acara dan narasumber. Sebagai figur publik, strategi kesantunan menjadi penting untuk menjaga dan melindungi wajah orang yang bersangkutan agar tidak

terancam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif. Data penelitian ini berupa data lisan dari acara Rumpi (No Secret) di Trans Tv. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Teknik penyediaan data dilakukan dengan teknik simak dan teknik catat,. Hasil penelitian menunjukkan bahwa percakapan yang dilakukan oleh pembawa acara dan narasumber dalam acara Rumpi (No Secret), dalam strategi kesantunan bertutur lebih tegas, host memberikan rasa simpati kepada narasumber, host sering bercanda untuk membuat *ice breaking*, host juga sering memberikan model pertanyaan yang bersifat tertutup. Pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh narasumber melanggar satu maksim, yaitu maksim kuantitas maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim cara, dan maksim relevansi; melanggar dua maksim yaitu maksim kuantitas dan cara, maksim kualitas dan cara, maksim kuantitas dan relevan, maksim kuantitas dan kualitas, maksim relevan dan cara; melanggar tiga maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara; maksim kuantitas, maksim kualitas kuantitas, kualitas, dan maksim cara; maksim kualitas, relevan, dan maksim cara. Terdapat 18 implikatur yang disebabkan oleh pelanggaran prinsip kerja sama, yaitu wawancara yang tidak siap implikatur, menyalahkan, mengkritik, menginformasikan, mengungkapkan, menyedihkan, menyatakan, melarang, menyangkal, bercanda, mengejek, membuktikan, menjelaskan, bingung,

Penelitian selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh Muhammad Ifnan Al Irsyad, Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2021 dalam penelitian ini memiliki tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan perbandingan prinsip kerjasama yang dilakukan oleh pelayan dan pelanggan di Warkop dan Cafe di Surabaya. 2. Mendeskripsikan perbandingan kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh pelayan dan pelanggan di Warkop dan Cafe di Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif, dimana data yang dicari berupa tuturan-tuturan yang terjadi di Warkop dan Cafe, yang kemudian tuturan-tuturan tersebut akan dijelaskan maknanya sesuai dengan prinsip kerjasama dan kesantunan berbahasa. Dari hasil

penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan empat topik penting, yaitu 1. Realisasi prinsip kerja sama, yaitu berisi tentang tuturan-tuturan yang mengandung maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. 2. Realisasi kesantunan berbahasa, berisi tentang tuturan-tuturan yang mengandung kaidah formalitas, kaidah ketidaktegasan, dan kaidah persamaan. 3. Pelanggaran prinsip kerjasama, yaitu tuturan yang melanggar prinsip kerjasama yang hanya ditemukan pada maksim kuantitas. 4. Pelanggaran kesantunan berbahasa, yaitu berisi tentang tuturan-tuturan yang telah melanggar kaidah formalitas, kaidah ketidaktegasan, dan kaidah persamaan

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmawati pada tahun 2021 dengan judul penelitian Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Percakapan dalam Acara “Mata Najwa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelanggaran prinsip kerja sama, pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa, tujuan pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan berbahasa percakapan dalam acara “Mata Najwa”. Data diperoleh dari video acara “Mata Najwa” episode Juli 2020. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode simak dengan teknik lanjutan yaitu teknik dokumentasi, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan berbahasa percakapan dalam acara “Mata Najwa” yang terjadi cukup banyak. Tuturan yang ditemukan melanggar prinsip berjumlah 65 data, 34 pelanggaran prinsip kerja sama dan 31 pelanggaran prinsip kesantunan. Pelanggaran prinsip kerja sama terdiri dari maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim cara, dan maksim gabungan relevansi dan kuantitas. Pelanggaran prinsip kerja sama terbanyak adalah maksim gabungan relevansi dan kuantitas sebanyak 13 data. Prinsip kesantunan terdiri dari maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim rendah hati, dan maksim gabungan kebijaksanaan dan pujian. Pelanggaran prinsip kesantunan terbanyak adalah maksim kebijaksanaan sebanyak 25 data. Tujuan pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip

kesantunan terdiri dari tujuan tindak representatif, tindak direktif, dan tindak ekspresif. Tujuan pelanggaran prinsip kerja sama terbanyak adalah tujuan tindak representatif dengan alasan memberikan penjelasan atau informasi. Tujuan pelanggaran prinsip kesantunan terbanyak adalah tujuan tindak direktif dengan alasan menyindir.

Dari penelitian tersebut memiliki perbedaan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data yang digunakan ini adalah serial *anime* Shikanoko Nokonoko Koshitantan dan menggunakan kajian pragmatik, dengan objek kajian prinsip Kerjasama Grice, dan strategi kesantunan yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson.

1.2 Perumusan Masalah

1. Jenis Prinsip kerja sama apa saja yang terealisasi dalam Shikanoko Nokonoko Koshitantan?
2. Bagaimanakah bentuk strategi kesantunan yang muncul dalam Shikanoko Nokonoko Koshitantan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini untuk mendeskripsikan dan menjabarkan prinsip kerja sama yang digunakan oleh karakter Koshi Torako dengan karakter lain dalam Shikanoko Nokonoko Koshitantan dan bagaimana bentuk strategi kesantunan yang muncul dalam Anime tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis yakni menambah pengetahuan dan wawasan penulis dibidang pragmatik khususnya prinsip kerjasama yang digunakan dalam komedi. secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada peneliti dan pembaca bagaimana menerapkan prinsip kerjasama ketika menyampaikan

tuturan dan mampu merespon tuturan yang mengandung unsur kelucuan dalam percakapan sehari-hari.

1.5 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan, yaitu jenis deskriptif kualitatif karena menganalisis tentang pelanggaran maupun pematuhan maksim dalam prinsip kerjasama beserta strategi kesantunan di Jepang melalui serial anime Shikanoko nokonoko Koshitantan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2010:15) bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah anime komedi yang berjudul Shikanoko Nokonoko Koshitantan, adalah sebuah serial anime yang bergenre komedi yang dirilis pada bulan Maret 2024 Serial ini diproduksi oleh Wit Studio dan disutradarai oleh Masahiko Ohta, dengan Takashi Aoshima yang menulis dan mengawasi skrip, Ayumu Tsujimura yang mendesain karakter, dan Yasuhiro Misawa yang mengubah musiknya. Serial ini ditayangkan dari 7 Juli hingga 22 September 2024, di Tokyo MX dan BS Nittele.

Tema pembukanya adalah “*Shikairo Days*” (シカ色デイズ) yang dibawakan oleh Megumi Han, Saki Fujita, Rui Tanabe, dan Fūka Izumi sebagai karakter mereka masing-masing di Klub Rusa, sedangkan tema penutupnya adalah “*Shika-senbei no Uta*” (シカせんべいのうた) dibawakan oleh Han dan Fujita sebagai karakter masing-masing. Remow melisensikan serial ini dan mengumumkan streaming di seluruh dunia di Amazon Prime Video, Anime Onegai, ADN, Crunchyroll, dan Tubi. Dikarenakan Acara ini sangat populer dan juga komedi yang dibawakan selama episode pertama sudah bisa melihat betapa konyol komedi yang

dibawakan pada serial anime ini, peneliti tertarik untuk meneliti humor yang terbentuk di serial anime ini.

1.6 Kerangka Teori

Grice (1975:45-47) mengemukakan bahwa dalam prinsip kerjasama terdapat empat maksim, yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Maksim-maksim tersebut merupakan unsur dalam percakapan baik dipatuhi atau tidak akan mempengaruhi tuturan, berikut adalah maksim-maksim yang mempengaruhi tuturan, yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, maksim cara.

Selain itu, Brown dan Levinson (1987) mengemukakan bahwa dalam interaksi sosial, strategi kesantunan digunakan untuk mempertahankan muka positif dan muka negatif lawan tutur. Mereka membagi strategi kesantunan ke dalam empat kategori utama, yaitu *bold on record*, *positive politeness*, *negative politeness*, dan *off-record politeness*.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan terbagi menjadi 4 bab, yakni sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan, Berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori, sumber data dan teknik pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

Bab 2 Penjabaran tentang teori prinsip kerjasama dan strategi kesantunan

Bab 3 Analisis prinsip kerjasama dan strategi kesantunan pada serial anime *Shikanoko Nokonoko Koshitantan*.

Bab 4 Kesimpulan

